



ALGORITMA TIKTOK DAN PEMBENTUKAN OPINI POLITIK GENERASI Z DI ERA DEMOKRASI DIGITAL

Wulan Nurcahyati¹, Aifa Arna Triandari², Silvia Rahma Dewi Muniar³, Aos Kuswandi⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas FISIP,
Universitas Komputer Indonesia, Bandung, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received Juli 2026

Revised Juli 2026

Accepted Juli 2026

Available Juli 2026

cahyatiwulan082@gmail.com,

aifararnatr@gmail.com,

silviarrdm@gmail.com,

koeswandi.all@gmail.com

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Cahaya Ilmu Bangsa Institute

Abstract

The rapid development of social media has significantly transformed political communication patterns, particularly among Generation Z. TikTok is no longer merely an entertainment platform but has evolved into a medium for disseminating political information, facilitating public discussions, and shaping public opinion. Through its For You Page (FYP) feature, TikTok's algorithm enables personalized content distribution based on users' behaviors and preferences, influencing how political information is received and interpreted. This study aims to analyze the role of TikTok's algorithm in shaping the political opinions of Generation Z in the era of digital democracy. The research employs a qualitative literature review approach by analyzing several scholarly articles related to TikTok algorithms, digital political communication, digital democracy, and the political behavior of Generation Z. The

findings indicate that TikTok's algorithm enhances access to political information by enabling rapid and widespread dissemination, encouraging political participation among young people, while simultaneously creating challenges such as filter bubbles, echo chambers, political polarization, and the spread of misinformation. The personalization mechanism of the algorithm exposes users more frequently to content that aligns with their previous preferences, thereby limiting the diversity of political information they receive. Consequently, this condition has the potential to significantly influence the formation of Generation Z's political opinions. Therefore, strengthening digital literacy is essential to enable Generation Z to critically evaluate information and develop objective political opinions amid the growing influence of social media algorithms.

Keywords: TikTok Algorithm, Political Opinion, Generation Z, Digital Democracy, Social Media

Abstrak

Perkembangan media sosial telah mengubah pola komunikasi politik masyarakat, khususnya di kalangan Generasi Z. TikTok tidak lagi hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga berkembang menjadi ruang penyebaran informasi politik, diskusi publik, dan pembentukan opini masyarakat. Keunggulan algoritma TikTok melalui fitur For You Page (FYP) memungkinkan distribusi konten yang dipersonalisasi sesuai perilaku dan preferensi pengguna sehingga memengaruhi cara pengguna menerima serta menginterpretasikan informasi politik. Penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana algoritma TikTok berperan dalam membentuk opini politik Generasi Z di era demokrasi digital. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan kualitatif melalui analisis terhadap beberapa artikel ilmiah mengenai algoritma TikTok, komunikasi politik digital, demokrasi digital, serta perilaku politik Generasi Z. Hasil kajian menunjukkan bahwa algoritma TikTok mampu meningkatkan akses informasi politik secara cepat dan luas, mendorong partisipasi politik generasi muda, sekaligus memunculkan tantangan berupa filter bubble, echo chamber, polarisasi politik, dan penyebaran misinformasi. Personalisasi algoritma menyebabkan pengguna lebih sering menerima konten yang sesuai dengan preferensi sebelumnya sehingga mempersempit keberagaman informasi politik yang diterima. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi pembentukan opini politik Generasi Z secara signifikan. Oleh karena itu, peningkatan literasi digital menjadi faktor penting agar Generasi Z mampu



menyaring informasi secara kritis serta membangun opini politik yang objektif di tengah dominasi algoritma media sosial.

Kata Kunci: Algoritma TikTok, Opini Politik, Generasi Z, Demokrasi Digital, Media Sosial

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan yang signifikan terhadap cara masyarakat memperoleh, mengolah, dan menyebarkan informasi. Transformasi digital tersebut mendorong lahirnya berbagai platform media sosial yang tidak lagi hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi interpersonal, tetapi juga menjadi ruang publik digital yang memfasilitasi pertukaran informasi, pembentukan opini, hingga partisipasi politik masyarakat. Perubahan ini menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi bagian penting dalam dinamika komunikasi politik modern karena mampu menjangkau masyarakat secara luas tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu.

Salah satu platform media sosial yang mengalami perkembangan paling pesat adalah TikTok. Awalnya, TikTok dikenal sebagai aplikasi berbagi video pendek yang berorientasi pada hiburan dan kreativitas pengguna. Namun, seiring meningkatnya jumlah pengguna serta berkembangnya fitur-fitur interaktif, TikTok mengalami transformasi fungsi menjadi media penyebaran informasi, edukasi, promosi, hingga komunikasi politik. Berbagai aktor politik, lembaga pemerintah, media massa, organisasi masyarakat, maupun individu mulai memanfaatkan TikTok sebagai media untuk menyampaikan informasi politik, membangun citra, melakukan kampanye, serta membentuk interaksi dengan masyarakat. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa TikTok telah berkembang menjadi salah satu ruang komunikasi politik digital yang memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan opini publik.

Peran TikTok dalam komunikasi politik tidak dapat dilepaskan dari keberadaan algoritma yang menjadi dasar sistem distribusi kontennya. Melalui fitur For You Page (FYP), algoritma TikTok bekerja dengan menganalisis berbagai aktivitas pengguna, seperti durasi menonton video, tanda suka (like), komentar, akun yang diikuti, riwayat pencarian, hingga jenis konten yang paling sering diakses. Informasi tersebut kemudian digunakan untuk menghasilkan rekomendasi konten yang bersifat personal sesuai preferensi masing-masing pengguna. Mekanisme tersebut memungkinkan setiap pengguna memperoleh pengalaman yang berbeda dalam mengakses informasi meskipun menggunakan platform yang sama.

Di satu sisi, algoritma TikTok memberikan berbagai manfaat karena mampu mempercepat penyebaran informasi politik, memperluas jangkauan komunikasi, serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam ruang demokrasi digital. Informasi mengenai kebijakan pemerintah, pemilu, maupun berbagai isu politik dapat diakses secara cepat melalui video berdurasi singkat yang dikemas secara menarik. Karakteristik tersebut menjadikan TikTok sebagai salah satu sumber informasi politik yang mudah dipahami, terutama oleh Generasi Z yang memiliki intensitas penggunaan media sosial paling tinggi dibandingkan generasi lainnya. Namun, di sisi lain, mekanisme personalisasi algoritma juga memunculkan berbagai persoalan baru. Algoritma cenderung menampilkan konten yang sesuai dengan riwayat interaksi pengguna sehingga informasi yang diterima menjadi semakin homogen. Kondisi tersebut memunculkan



fenomena filter bubble dan echo chamber, yaitu keadaan ketika pengguna lebih banyak memperoleh informasi yang sejalan dengan keyakinannya sendiri dibandingkan informasi yang memiliki sudut pandang berbeda. Situasi ini berpotensi memperkuat polarisasi politik, meningkatkan penyebaran misinformasi, serta mengurangi keberagaman perspektif.

Generasi Z menjadi kelompok yang paling relevan dalam konteks penelitian ini karena merupakan generasi yang tumbuh bersamaan dengan perkembangan teknologi digital dan internet. Karakteristik tersebut menyebabkan Generasi Z menjadikan media sosial sebagai sumber utama dalam memperoleh informasi, termasuk informasi mengenai politik dan kebijakan publik. Selain sebagai penerima informasi, Generasi Z juga berperan aktif sebagai produsen konten melalui berbagai fitur interaktif seperti komentar, duet, stitch, maupun live streaming.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, masih terdapat kesenjangan penelitian (research gap). Sebagian besar penelitian sebelumnya membahas algoritma TikTok, komunikasi politik digital, penggunaan TikTok sebagai media informasi politik, maupun polarisasi politik secara terpisah. Penelitian yang secara khusus mengintegrasikan mekanisme algoritma TikTok dengan proses pembentukan opini politik Generasi Z dalam satu kerangka analisis yang komprehensif masih relatif terbatas. Berdasarkan kesenjangan tersebut, kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada upaya mengintegrasikan empat perspektif, yaitu algoritma TikTok, komunikasi politik digital, perilaku media Generasi Z, serta pembentukan opini politik dalam satu pembahasan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran algoritma TikTok dalam pembentukan opini politik Generasi Z melalui mekanisme personalisasi informasi, distribusi konten politik, serta dinamika komunikasi politik yang berlangsung di ruang digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (library research). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan memahami secara mendalam hubungan antara algoritma TikTok dan pembentukan opini politik Generasi Z berdasarkan hasil penelitian yang telah dipublikasikan sebelumnya. Melalui studi literatur, peneliti dapat mengidentifikasi, membandingkan, serta mengintegrasikan berbagai temuan ilmiah yang berkaitan dengan algoritma media sosial, komunikasi politik digital, demokrasi digital, dan perilaku politik Generasi Z.

Sumber data dalam penelitian ini berupa data sekunder yang berasal dari artikel jurnal ilmiah yang membahas algoritma TikTok, komunikasi politik digital, pembentukan opini publik, serta penggunaan TikTok sebagai media informasi politik bagi Generasi Z. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dengan mengumpulkan, membaca, mengidentifikasi, serta mengelompokkan berbagai informasi yang terdapat dalam jurnal ilmiah. Selanjutnya data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Pemilihan sumber pustaka dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan relevansi topik, kredibilitas penerbit jurnal, serta keterkaitan pembahasan dengan algoritma TikTok, komunikasi politik digital, pembentukan opini publik, dan karakteristik Generasi Z. Literatur

yang digunakan berasal dari artikel ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal nasional sehingga mampu memberikan landasan teoritis yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Hasil dari setiap penelitian kemudian dibandingkan untuk mengidentifikasi persamaan maupun perbedaan temuan mengenai pengaruh algoritma TikTok terhadap penyebaran informasi politik dan pembentukan opini Generasi Z. Proses sintesis dilakukan dengan mengintegrasikan berbagai hasil penelitian sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai peran algoritma TikTok dalam dinamika demokrasi digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Algoritma TikTok sebagai Mekanisme Distribusi Informasi Politik

Pada platform TikTok, proses distribusi informasi dikendalikan oleh algoritma melalui halaman For You Page (FYP) yang secara otomatis menampilkan video berdasarkan aktivitas pengguna. Sistem bekerja dengan menganalisis interaksi pengguna untuk menghasilkan rekomendasi yang bersifat personal. Keunggulan algoritma TikTok terletak pada kemampuannya mendistribusikan konten tanpa bergantung pada jumlah pengikut (followers). Sebuah video yang dibuat oleh akun baru tetap memiliki peluang muncul pada FYP jutaan pengguna apabila memperoleh tingkat interaksi (engagement) yang tinggi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Edy Chandra (2023) yang menyatakan bahwa kekuatan utama algoritma TikTok terletak pada kemampuannya menganalisis perilaku pengguna, seperti durasi menonton, tingkat interaksi, dan preferensi konten untuk menghasilkan rekomendasi yang lebih relevan. Melalui mekanisme tersebut, distribusi informasi tidak lagi bergantung pada jumlah pengikut, melainkan pada tingkat keterlibatan (engagement) pengguna terhadap suatu konten. Hal ini menyebabkan informasi, termasuk informasi politik, dapat menyebar secara cepat dan menjangkau audiens yang lebih luas.

3.2 Sintesis Penelitian Terdahulu

Berdasarkan kajian literatur, ringkasan temuan utama mengenai hubungan antara algoritma TikTok, komunikasi politik, dan perilaku Generasi Z disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Peneliti Terdahulu

Peneliti (Tahun)	Fokus Penelitian	Hasil / Temuan Utama
Edy Chandra (2023)	Kekuatan algoritma dalam distribusi informasi.	Algoritma TikTok memiliki pengaruh signifikan terhadap distribusi informasi melalui sistem personalisasi konten dan FYP.
Qurratul Ain Adinda Sari & Yuli Candrasari (2023)	TikTok sebagai sarana informasi politik Generasi Z.	Karakteristik video singkat dan menarik membuat informasi politik lebih mudah diterima oleh generasi muda.

Muhammad Guntur Purboyo dkk. (2025)	Echo chamber, filter bubble, dan polarisasi politik.	Algoritma TikTok berkontribusi terhadap terbentuknya echo chamber, filter bubble, serta polarisasi politik.
Allan Miftahul Akhyar (2026)	TikTok sebagai arena demokrasi digital.	TikTok memperluas ruang partisipasi masyarakat, namun menyoroti tantangan berupa misinformasi dan polarisasi.

3.3 Dampak Algoritma Terhadap Pembentukan Opini Politik Generasi Z

Personalisasi algoritma mempercepat akses informasi politik bagi Generasi Z. Namun, dominasi paparan informasi yang homogen berpotensi menciptakan filter bubble dan echo chamber. Semakin sering seseorang menerima informasi yang serupa, semakin besar kemungkinan informasi tersebut dianggap sebagai kebenaran mutlak. Kondisi ini mengurangi keberagaman perspektif dan dapat memperluas potensi polarisasi di ruang digital. Oleh karena itu, penguatan literasi digital menjadi aspek krusial bagi Generasi Z.

Penelitian Qurratul Ain Adinda Sari dan Yuli Candrasari (2023) menunjukkan bahwa TikTok telah berkembang menjadi salah satu sumber informasi politik bagi Generasi Z karena penyajian kontennya yang singkat, menarik, dan mudah dipahami. Kondisi tersebut meningkatkan minat generasi muda untuk mengikuti perkembangan politik, tetapi juga menuntut kemampuan berpikir kritis agar informasi yang diterima tidak langsung dianggap benar tanpa melakukan verifikasi terlebih dahulu.

Selain itu, Purboyo dkk. (2025) menjelaskan bahwa mekanisme algoritma TikTok berpotensi membentuk echo chamber dan memperkuat polarisasi politik karena pengguna lebih sering menerima konten yang sejalan dengan preferensi serta pandangan yang dimilikinya. Akibatnya, keberagaman perspektif menjadi berkurang sehingga proses pembentukan opini politik cenderung dipengaruhi oleh paparan informasi yang berulang.

KESIMPULAN

Algoritma TikTok memainkan peran sentral dalam memfasilitasi dan membentuk opini politik Generasi Z di era demokrasi digital. Lewat fitur For You Page (FYP) dan mekanisme personalisasi konten, TikTok mampu memperluas jangkauan komunikasi politik serta mendorong partisipasi aktif pemuda. Meskipun demikian, personalisasi algoritma berisiko mempersempit keberagaman informasi yang diterima pengguna melalui pembentukan echo chamber dan filter bubble. Untuk memitigasi dampak negatif seperti polarisasi politik dan misinformasi, diperlukan upaya kolektif dalam meningkatkan literasi digital Generasi Z agar mereka mampu menyaring informasi secara kritis dan objektif.

Selain itu, hasil kajian menunjukkan bahwa pemanfaatan TikTok sebagai media komunikasi politik memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan keterlibatan Generasi Z terhadap isu-isu politik dan demokrasi. Namun, manfaat tersebut perlu diimbangi dengan kemampuan



pengguna dalam memverifikasi informasi serta memahami berbagai sudut pandang agar tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang bersifat bias maupun menyesatkan. Dengan demikian, kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, platform media sosial, dan masyarakat diperlukan untuk menciptakan ekosistem digital yang sehat serta mendukung terbentuknya opini politik yang rasional dan bertanggung jawab.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas terselesaikannya penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pengampu yang telah memberikan arahan dan masukan selama proses penyusunan artikel, serta kepada Universitas Komputer Indonesia yang telah menyediakan dukungan akademik. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada seluruh peneliti terdahulu yang karya ilmiahnya menjadi referensi dalam penyusunan penelitian ini sehingga penelitian dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- M. Akhyar, "TikTok sebagai Arena Demokrasi Digital dalam Pembentukan Opini Publik," *Social Science Academic*, vol. 4, no. 1, pp. 377-396, 2026.
- E. Chandra, "Kekuatan Algoritma dalam Komunikasi Pemasaran Digital Aplikasi TikTok," *Jurnal Ilmiah*, 2023.
- M. G. Purboyo, A. Amriwan, Junaidi, B. J. Tivantara, dan H. D. Putra, "Ambivalensi Politik Digital: Algoritma, Gamifikasi, dan Polarisasi Generasi Z di TikTok," *JSA (Jurnal Sosiologi Andalas)*, vol. 11, no. 2, 2025.
- Q. A. A. Sari dan Y. Candrasari, "Penggunaan Media Sosial TikTok Sebagai Sarana Informasi Politik Generasi Z," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, vol. 9, no. 2, 2023.